



## ANALISA PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* (DPR) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BATUBARA

**Mareta Danar Purwito Aji<sup>\*1</sup>, Brian Qaedi Laksono Putra<sup>2</sup>, Wisudanto Mas Soeroto<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Airlangga, Indonesia

Corresponding Author: [mareta.danar@gmail.com](mailto:mareta.danar@gmail.com)

|  |   |
|--|---|
| <p><b>Info Article</b></p> <p>Received :<br/>10 Maret 2023</p> <p>Revised :<br/>07 April 2024</p> <p>Accepted :<br/>01 Mei 2024</p> <p>Publication :<br/>31 Mei 2024</p> <p><b>Keywords:</b><br/>Keuangan, Rasio Keuangan, <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)</p> <p><b>Kata Kunci:</b><br/><i>Financial Ratios, Dividend Payout Ratio (DPR)</i></p> <p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p>  | <p><b>Abstract:</b> <i>The energy sector is an attractive sector in the Indonesian capital market. The total market capitalisation of the energy sector IDR 1,162 Trillion or around 10% of the total capitalisation of the Indonesian capital market. The energy sector has several issuers that focus on the coal mining industry. Some coal industry issuers in Indonesia have very good fundamentals and often distribute dividends to their shareholders. The purpose of this study is to determine the effect of financial ratios represented by Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), and Price Earning Ratio (PER) on Dividend Payout Ratio (DPR). This type of research is explanatory research. The population of this study is coal subsector companies that consistently pay dividends from 2021 - 2023. There are 7 company samples that have met certain adjusted criteria. The analysis method in this research is multiple linear regression. The results of the analysis of this study are four independent variables represented by Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), and Price Earning Ratio (PER) simultaneously affect the Dividend Payout Ratio (DPR). While partially only the ROE variable has a significant effect on the Dividend Payout Ratio (DPR).</i></p> <p><b>Abstrak:</b> Sektor energi adalah sektor yang cukup menarik dalam bursa pasar modal Indonesia. Total nilai kapitalisasi pasar sektor energi 1.162 Triliun Rupiah atau sekitar 10 % dari total kapitalisasi pasar modal Indonesia. Sektor energi memiliki beberapa emiten yang berfokus pada industri pertambangan batubara. Beberapa emiten industri batubara di Indonesia memiliki fundamental yang sangat bagus dan sering membagi dividen kepada pemegang sahamnya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari rasio keuangan yang diwakili oleh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR). Jenis penelitian ini adalah <i>explanatory research</i>. Populasi penelitian ini adalah perusahaan subsector batubara yang secara konsisten membagikan dividen dari tahun 2021 – 2023. Didapat 7 sampel perusahaan yang telah memenuhi kriteria tertentu yang telah disesuaikan. Metode analisa dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil analisis dari penelitian ini adalah empat variabel bebas yang diwakili oleh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) secara simultan berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR). Sedangkan secara parsial hanya variabel ROE yang berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).</p> |
|--|---|

## INTRODUCTION

Sektor industri pertambangan batu bara adalah sektor yang sangat populer dalam pasar bursa saham Indonesia. Sektor ini sering memberikan dividen yang cukup tinggi setiap tahunnya, sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi investor lokal maupun investor asing. Ada dua puluh tiga perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang masuk ke dalam sub sektor industri pertambangan batu bara dengan total kapitalisasi pasar sekitar 1162 Triliun Rupiah atau sekitar 10% dari total kapitalisasi pasar Perusahaan terdaftar di BEI.

Analisa fundamental adalah sebuah analisa berbasis dengan laporan keuangan, dengan mempertimbangkan berbagai aspek keuangan seperti penjualan, pertumbuhan perusahaan, valuasi, keuntungan, bahkan resiko dari sebuah perusahaan tersebut. Analisa fundamental dapat berupa sebuah rasio rasio likuiditas (CR), rasio profitabilitas (NPM, ROA, ROE, EPS), rasio solvabilitas (DER) dan rasio pasar (PER) terhadap harga saham sebuah perusahaan.

Dividen adalah hasil keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada seluruh pemegang saham perusahaan. Dividen berbeda dengan laba bersih perusahaan. Dividen biasanya lebih rendah daripada laba perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) adalah rasio jumlah total dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham relatif terhadap laba bersih Perusahaan. Jumlah *dividend payout ratio* (DPR) yang akan diberikan kepada pemegang saham setiap perusahaan berbeda- beda. Besaran dividen yang diterima oleh pemegang saham setiap tahunnya berubah – ubah disesuaikan dengan kebijakan dan strategi perusahaan tersebut.

*Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen. ). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan besarnya laba yang akan dibagikan sebagai dividen antara lain: profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Pertimbangan besarnya suatu *DividenPayout Ratio* (DPR) diduga berkaitan sangat erat dengan sebuah kinerja manajemen karena kinerja keuangan suatu perusahaan yang cukup bagus dan tentunya bisa diharapkan untuk menentukan besarnya DPR yang sesuai juga dengan harapan para pemegang saham yang telah berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Nurhayati (2020) melakukan penelitian mengenai faktor pengaruh fundamental perusahaan yang terdiri dari variabel leverage, pertumbuhan penjualan, arus kas, laba per saham, likuiditas serta ukuran perusahaan terhadap *dividend payout ratio* pada tiga puluh enam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan pendekatan laporan keuangan dari tahun 2016 – 2018 dengan menggunakan metode regresi panel menggunakan SPSS.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, arus kas dan laba per saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio pembayaran dividen sedangkan leverage, likuiditas serta ukuran perusahaan tidak secara signifikan mempengaruhi rasio pembayaran dividen.

Sub sektor batubara merupakan sektor yang tergolong saham syariah yang sangat menguntungkan karena dapat memberikan keuntungan secara *capital gain* dan dividen. Masrizal, dkk (2020) dalam penelitiannya terhadap saham syariah JCI index menyatakan bahwa ROE, CR, DER mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap harga saham (*capital gain*). Namun dalam penelitian tersebut belum dijelaskan seberapa pengaruh terhadap *dividend payout ratio* yang dapat diperoleh oleh pemegang saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2020) dan Masrizal, dkk (2020) belum dibahas secara jelas mengenai seberapa besar pengaruh dari rasio – rasio yang digunakan terhadap jumlah *dividend payout ratio*. Oleh karena itu penulis akan menggunakan pendekatan yang sama yaitu dengan melakukan analisa pengaruh rasio fundamental perusahaan terhadap *dividend payout ratio* pada beberapa emiten sub sektor batubara yang rutin membagikan dividen. Penulis menggunakan laporan keuangan pada sektor industri pertambangan batu bara sebagai basis data pada tahun 2021 – 2023.

## **METHOD**

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan *explanatory research*. Penelitian *explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel – variabel melalui pengujian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengujian hipotesis disertai dengan analisa deskriptif dan regresi linier dengan menggunakan SPSS dengan basis data adalah data pada laporan keuangan tahun 2021 – 2023.

Populasi yang termasuk dalam penelitian ini adalah sejumlah perusahaan sub sektor batubara yang rutin memberikan dividen selama periode 2021 - 2023. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah teknik *non probability* yang berupa *purposive sampling*. Beberapa kriteria tertentu dalam pengambilan sampling ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan yang telah terdaftar di BEI selama periode 2021 - 2023 berturut-turut dan tidak pernah melakukan *delisting*. (2) Selalu membagikan dividen selama periode 2021-2023. Setelah dilakukannya *peuposive sampling* akhirnya didapat 7 perusahaan yang memenuhi kriteria. Berikut kode Emiten 7 perusahaan yang memenuhi kriteria: (1) ADRO, (2) BSSR, (3) BYAN, (4) GEMS, (5) ITMG, (6) KKG I (7) MBAP. Variabel-variabel dalam penelitian

ini terdiri dari variabel dependen (Y) dan variabel independen (X), yang antara lain adalah sebagai berikut:

**Tabel 1: Variabel dependen (Y)**

| <i>Variabel</i>                              | <i>Indicator</i>   |
|--|--|
| <i>Dividend Payout Ratio</i><br>(Variabel Y) | $DPR = \frac{\text{Dividen Dibayar}}{\text{Dividen Berdih}}$ |

**Tabel 2 : Variabel independen (X)**

| <i>Variabel</i>                             | <i>Indicator</i>   |
|---|--|
| <i>Debt Equity Ratio</i><br>(Variabel X1)   | $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$       |
| <i>Return On Equity</i><br>(Variabel X2)    | $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$                |
| <i>Current Ratio</i><br>(Variabel X3)       | $CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$        |
| <i>Price Earning Ratio</i><br>(Variabel X4) | $PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per saham (EPS)}}$ |

## RESULTS AND DISCUSSION

### Hasil Penelitian

Hasil deskriptif diperoleh dari hasil perhitungan laporan keuangan tahun 2021 - 2023 yang digunakan peneliti sebagai sampel penelitian. Hasil tersebut meliputi nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata serta standart deviasi dari masing-masing sampel.

Tabel 3: Statistik deskriptif

|                         | <b>N</b> | <b>Std<br/>Deviation</b> | <b>Min</b> | <b>Max</b> |
|-------------------------|----------|--------------------------|------------|------------|
| Unstandardized Residual | 21       | 19.941                   | -33.81257  | 53.55265   |

Sumber: Data diolah (lampiran)

### Pengujian Asumsi Klasik Pengujian Asumsi Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi data normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan One – Sample Test Kolmogorov – Smirnov Test. Berdasarkan

hasil SPSS dapat dilihat bahwa nilai signifikansi asymp sig (2-tailed) sebesar 0,186 lebih besar dari (0,05). Dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Maka asumsi terpenuhi.

|                             |                         | Unstandardized Residual |       |
|-----------------------------|-------------------------|-------------------------|-------|
| N                           |                         | 21                      |       |
| Normal Parameter            | Std. Deviation          | 19.941                  |       |
| Most Extreme Differences    | Absolute                | 0.158                   |       |
|                             | Positive                | 0.158                   |       |
|                             | Negative                | -0.110                  |       |
| Test Statistic              |                         | 0.158                   |       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)      |                         | 0.186                   |       |
| Monte Carlo Sig. (2-Tailed) | Sig                     | 0.184                   |       |
|                             | 99% Confidence Interval | Lower Bound             | 0.174 |
|                             |                         | Upper Bound             | 0.194 |

Sumber: Data Diolah (lampiran)

### Pengujian Asumsi Multikolinearitas

Pengujian Asumsi Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel independen. Apabila nilai tolerance pada setiap variable  $< 0.10$  dan  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika nilai tolerance  $> 0.10$  dan  $VIF < 10$  maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil pengujian akan disajikan pada Tabel 5 Nilai *variance inflation factor (VIF)* berikut, menyatakan bahwa tidak adanya gejala multikolinieritas pada variabel X1 – X4.

| Coefficient : Dependent Variable : DPR |                  |                           |                                   |                   |
|--|------------------|---------------------------|-----------------------------------|-------------------|
| Model                                  | Unstandardized B | Coefficients<br>Std Error | Standardized<br>Coefficients Beta |                   |
| (Constant)                             | 37.006           | 10.846                    |                                   |                   |
| DER                                    | -5.003           | 21.070                    | -0.068                            |                   |
| ROE                                    | 0.552            | 0.213                     | 0.725                             |                   |
| CR                                     | -4.353           | 7.268                     | -0.126                            |                   |
| PER                                    | -0.192           | 0.727                     | -0.054                            |                   |
| Model                                  | t                | Sig                       | Collinerity<br>Tolerance          | Statistics<br>VIF |
| (Constant)                             | 3.412            | 0.004                     |                                   |                   |
| DER                                    | 0.239            | 0.814                     | 0.458                             | 2.181             |
| ROE                                    | 2.588            | 0.020                     | 0.474                             | 2.110             |
| CR                                     | -0.599           | 0.558                     | 0.837                             | 1.195             |
| PER                                    | -0.264           | 0.795                     | 0.890                             | 1.123             |

Tabel 5: Nilai *variance inflation factor (VIF)*

Sumber: Data Diolah (lampiran)

### Pengujian Asumsi Heterokedastitas

Pengujian Asumsi Heterokedastitas ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak.

Coefficient : Dependent Variable : DPR

| Model      | Unstandardized B | Coefficients Std Error | Standardized Coefficients Beta |
|------------|------------------|------------------------|--------------------------------|
| (Constant) | 24.903           | 5.369                  |                                |
| DER        | -1.194           | 10.429                 | -0.036                         |
| ROE        | -0.160           | 0.105                  | -0.468                         |
| CR         | -1.142           | 3.597                  | -0.074                         |
| PER        | 0.267            | 0.360                  | -0.167                         |

  

| Model      | t      | Sig    |
|------------|--------|--------|
| (Constant) | 4.639  | <0.001 |
| DER        | -0.114 | 0.910  |
| ROE        | -1.514 | 0.149  |
| CR         | -0.317 | 0.755  |
| PER        | -0.742 | 0.469  |

Tabel 6 : Hasil Pengujian Asumsi Heterokedastitas

Sumber: Data Diolah (lampiran)

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $> 0.05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tidak ada gejala heterokedastitas.

### Pengujian Asumsi Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada masing-masing variabel penelitian. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin Watson*.

Model Summary <sup>b)</sup>

| Model | R                   | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the estimate | Durbin-Watson |
|-------|---------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | 0.636 <sup>a)</sup> | 0.405    | 0.256             | 53.55265                   | 2.133         |

a) Predictor : (Constant ), DER, ROE, CR, PER

b) Dependent Variable : DPR

Tabel 5: Hasil pengujian autokorelasi

Sumber: Data Diolah (lampiran)

Dari tabel durbin Watson level signifikansi  $\alpha = 0,05$ , untuk jumlah variable 4 dan amatan 21, maka:

- Batas bawah: 0,927
- Batas atas: 1,812

Nilai *Durbin* berdasarkan output pada model summary adalah 2,133. Nilai ini lebih besar dari batas atas dan kurang dari  $(4 - 1,812) = 2,188$  maka menunjukkan tidak ada gejala autokorelasi.

### Analisis Regresi Berganda

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |  | t      | Sig.  |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |  |        |       |
| 1 (Constant) | 37.006                      | 10.846     |                           |  | 3.412  | 0.004 |
| DER          | -5.033                      | 21.070     | -0.068                    |  | -0.239 | 0.814 |
| ROE          | 0.552                       | 0.213      | 0.725                     |  | 2.588  | 0.020 |
| CR           | -4.353                      | 7.268      | -0.126                    |  | -0.599 | 0.558 |
| PER          | -0.192                      | 0.727      | -0.054                    |  | -0.264 | 0.795 |

Berdasarkan analisa regresi di atas didapatkan nilai regresi sebagai berikut:

$$Y = 37.006 - 5.033 X_1 + 0.552 X_2 - 4.353 X_3 - 0.192 X_4$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- $\alpha = 37.006$ . Nilai positif dari konstanta persamaan regresi linear ini memiliki makna bahwa apabila tidak ada variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) maka nilai DPR sebesar 37.006
- $X_1 = -5.033$ . Koefisien  $\beta_1$  sebesar  $-5.033$  menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity* (DER) sebesar 1, maka *Dividend Payout Ratio* akan turun sebesar  $-5.033$  dengan asumsi variabel independen lainnya tetap ( $X_2, X_3, X_4 = 0$ )
- $X_2 = 0.552$ . Koefisien  $\beta_2$  sebesar 0.552 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Return on Equity* (ROE) sebesar 1, maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan naik sebesar 0.552 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap ( $X_1, X_3, X_4 = 0$ ). Begitu juga selanjutnya sampai dengan  $X_4$ .

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variabel dependen.

| Model | R                   | R Square | Adjusted Square | R Std. Error of the estimate |
|-------|---------------------|----------|-----------------|------------------------------|
| 1     | 0.636 <sup>a)</sup> | 0.405    | 0.256           | 22.2947                      |

a) Predictor : (Constant), DER, ROE, CR, PER

Tabel 7: Koefisien Determinasi

Sumber: Data Diolah (lampiran)

Berdasarkan pada tabel di atas model regresi tersebut memiliki koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.256 yang berarti bahwa model regresi yang didapatkan mampu menjelaskan pengaruh CR, ROE, DER, PER terhadap Dividend Payout Ratio sebesar 25,6% dan sisanya dijelaskan oleh variabel yang tidak terdeteksi.

## Hasil Uji Hipotesis

### Uji F

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan)

**ANOVA** <sup>a)</sup>

| Model      | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig                 |
|------------|----------------|----|-------------|-------|---------------------|
| Regression | 5406.540       | 4  | 1351.635    | 2.719 | 0.067 <sup>b)</sup> |
| Residual   | 7952.881       | 16 | 497.055     |       |                     |
| Total      | 13359.422      | 20 |             |       |                     |

a) Dependent Variable : DPR  
b) Predictor : (Constant), DER, ROE, CR, PER

Tabel 8: Uji Anova

Sumber: Data Diolah (lampiran)

### Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  pada tingkat  $\alpha = 0.05$

Tabel 9: Hasil Pengujian t

| Variabel | $t_{hitung}$ | Sig.  | Keterangan       |
|----------|--------------|-------|------------------|
| DER      | -0.239       | 0.814 | Tidak signifikan |
| ROE      | 2.588        | 0.020 | Signifikan       |
| CR       | -0.599       | 0.558 | Tidak signifikan |
| PER      | -0.264       | 0.795 | Tidak signifikan |

Sumber : Data Diolah (lampiran)

Dari hasil di atas maka dapat kita simpulkan bahwa hanya variabel bebas ROE yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap DPR (Nilai Signifikansi ROE < 0,05).

### Uji Beta

Uji beta dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen dan menjadi variabel yang dominan berpengaruh terhadap variabel

dependen pada persamaan regres, penelitian ini menggunakan koefisien beta (*Beta Coeficient*)

Tabel 10: Hasil Uji ( $\beta$ )

| Variabel | <i>Standardized Coeficient Beta</i> |
|----------|-------------------------------------|
| DER      | - 0.068                             |
| ROE      | 0.725                               |
| CR       | -0.126                              |
| PER      | -0.054                              |

Sumber: Data Diolah (lampiran )

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien beta standar yang paling besar adalah koefisien beta variabel ROE yaitu sebesar 0.725. sedangkan koefisien yang lain masing-masing bernilai  $-0.068$ ,  $-0.126$ ,  $-0.054$ . Sehingga berdasarkan uji beta ini dapat diambil kesimpulan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah *Return to Equity*

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variable bebas secara bersama-sama mempengaruhi terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Sedangkan secara parsial dari variabel bebas yang ada hanya variabel ROE yang mempunyai pengaruh terhadap DPR.

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

Pengujian hipotesis bahwa DER mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen tidak berhasil dibuktikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER tidak signifikan terhadap DPR. DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa DER tidak signifikan terhadap DPR. Hutang yang cenderung tinggi menyebabkan tingginya beban bunga yang harus ditanggung perusahaan sehingga mengurangi kemampuan memperoleh laba bersih yang optimal yang berdampak pada pembayaran dividen yang lebih kecil kepada investor.

#### **Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

Pengujian hipotesis bahwa ROE mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen berhasil dibuktikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE signifikan terhadap DPR.

ROE dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham biasa. ROE yang tinggi mencerminkan profitabilitas perusahaan yang baik, yang dapat pula dikatakan kondisi kinerja perusahaan baik. Besarnya ROE merupakan dasar pertimbangan pemilik perusahaan untuk menentukan besarnya laba yang diperoleh akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan.

### **Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

Pengujian hipotesis bahwa CR mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen tidak berhasil dibuktikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR tidak signifikan terhadap DPR. *Current Ratio* (CR) menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. CR menunjukkan likuiditas perusahaan jangka pendek. Kemungkinan CR tidak berpengaruh terhadap DPR yaitu perusahaan memfokuskan likuiditas jangka pendeknya untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dibandingkan dengan memfokuskan untuk pembayaran dividennya.

### **Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

Pengujian hipotesis bahwa PER mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen tidak berhasil dibuktikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PER tidak signifikan terhadap DPR. PER dihitung dengan membandingkan antara harga per saham dengan laba per sahamnya. PER juga digunakan untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerninkan oleh *Earning Per Share* nya. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai PER yang tinggi pula.

### **Implikasi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang ada secara teoritis mengimplikasi bahwa ternyata tidak semua variabel yang secara teori mempengaruhi kebijakan dividen ketika dilakukannya penelitian pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan. Hal ini dimungkinkan penelitian dilakukan pada obyek, kondisi perekonomian yang mempengaruhi kinerja perusahaan serta periode penelitian yang berbedapula.

Hasil penelitian ini secara praktis mengimplikasi bahwa rasio keuangan bukan satu-satunya tolok ukur terhadap kinerja perusahaan yang dapat digunakan perusahaan tersebut untuk memutuskan kebijakan dividen yang akan dilakukan, sehingga perlunya perusahaan untuk memperhatikan faktor- faktor lain selain rasio keuangan seperti faktor non finansial misalnya kondisi perekonomian dalam hal memutuskan kebijakan dividen yang akan

dilakukan agar tetap dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan serta mensejahterakan para pemegang saham perusahaan.

## CONCLUSION

Secara simultan rasio keuangan signifikan pengaruh terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator rasio keuangan tersebut yang ada dalam penelitian ini cukup kuat mempengaruhi pergerakan DPR. Sedangkan dari penelitian parsial sendiri dari keempat variabel independen yang diteliti yaitu Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price Earning Ratio (PER) hanya variabel ROE yang signifikan berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Hasil yang menunjukkan bahwa variabel mana yang paling berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) diuji dengan uji beta dan setelah dilakukan penelitian maka variabel yang paling berpengaruh diantara keempat variabel yang diteliti adalah Return on Equity (ROE).

ROE sebagai faktor dominan dalam mempengaruhi besarnya DPR hendaknya menjadi perhatian bagi perusahaan dalam memutuskan kebijakan dividennya sehingga untuk meningkatkan dividen maka perusahaan mengoptimalkan serta meningkatkan nilai ROE perusahaan. Bagi investor yang hendak melakukan investasi dan memiliki preferensi untuk mendapatkan return berupa dividen, disarankan untuk lebih mempertimbangkan mengenai informasi mengenai rasio-rasio keuangan karena informasi tersebut diperlukan untuk memprediksi besarnya dividen yang akan dibagikan kelak kepada investor. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah atau mempergunakan indikator dari faktor eksternal seperti peraturan pemerintah, tarif pajak, kestabilan politik, jumlah uang yang beredar, tingkat pengangguran, perkembangan ekspor-impor, dan sebagainya. Di samping itu diharapkan peneliti selanjutnya menambah periode tahun penelitian agar dapat memperoleh hasil yang dapat lebih dijelaskan keadaan pada saat penelitian.

## REFERENCES

- Basten Janifairus, Jossie. (2013). PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO, ASSETS GROWTH, DAN CASH RATIO TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN KONSUMSI YANG LISTING DI BEI TAHUN 2008-2010. Universitas Brawijaya, Malang: Tidak Dipublikasikan
- Kusumastuti, Ratih, Dkk (2023). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN. PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. ISBN : 978-623-198-157-8

- Horne, James C. Van dan Wachowicz. (2018). PRINSIP – PRINSIP MANAJEMEN KEUANGAN. Jakarta : Salemba Empat. ISBN : 978-979-061-240-2 (Vol 1)
- M. Masrizal, T. Widiastuti, I. Mawardi & W. Wisudanto. (2020). ANALYSIS OF RETURN ON EQUITY, CURRENT RATIO AND DEBT TO EQUITY RATIO ON ISLAMIC STOCK PRICE JAKARTA ISLAMIC INDEX. *Advances in Business, Management and Entrepreneurship*. ISBN: 978-0-429-29534-8
- Nurhayati. (2020) .PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Syntax Admiration*. e-ISSN : 2722-5356
- Rahayuningtyas, Septi., Suhandak, Handayani, Siti Ragil. (2014). PENGARUH RASIO – RASIO KEUANGAN TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG LISTING DI BEI TAHUN 2009 – 2011). Universitas Brawijaya, Malang : *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*
- Sartono, Agus. (2001). MANAJEMEN KEUANGAN DAN TEORI APLIKASI. Yogyakarta: BPFE